

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN HOMESTAY BAGI POKDARWIS TAMAN ARUM, DESA WISATA SUMBER SARI SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA BERBASIS MASYARAKAT

Muhammad Fauzan Noor^{1,*}, Dini Zulfiani², Surahman³, Karyo Budi Utomo⁴, Ramadhan S. Pernyata⁵

¹Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda

²Jurusan Administrasi Publik, Universitas Mulawarman

³Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Samarinda,

⁴Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Samarinda,

⁵Jurusan Desain Produk, Politeknik Negeri Samarinda,

ABSTRACT

Agro-tourism area in Sumber Sari village, sub-district. Loa Kulu is a village based on the community as the subject of the perpetrator (Community Base Tourism). The grand design of the Sumber Sari Tourism Village has become the background for the development of the Regional Development Science and Technology (PIPK) scheme. The scope of activities in this PIPK is collaboration between the agricultural sector, plantations as an educational tour package. We will assist in improving through assistance starting from concept, technical and management management, as well as marketing of tour package products in one package of fostered village service activities. The planned activities to be carried out are by providing assistance in making tour packages and training tour guides as well as destination management and standardization of homestays that will be carried out by Pokdarwis and management governance. The outputs that are targeted by PIPK are: 1) Improving services for tourist visits (tour packages, scouting, homestays, special culinary offerings); and 2) Improving institutional management and marketing of tourism products.

Keywords: Indonesian, English, Times New Roman

ABSTRAK

Kawasan agro wisata di desa Sumber Sari kec. Loa Kulu merupakan desa yang berbasis pada masyarakat sebagai subjek pelakunya (Community Base Tourism). *Grand* desain dari Desa Wisata Sumber Sari telah menjadi latar belakang untuk pengembangan dalam skema Penerapan IPTEK Pengembangan Kewilayahan (PIPK). Lingkup bidang kegiatan dalam PIPK ini adalah kolaborasi antara sektor pertanian, perkebunan sebagai paket wisata edukasi. Kami akan membantu dalam penguatan melalui pendampingan mulai dari konsep, teknis dan manajemen pengelolaan, serta pemasaran produk paket wisata dalam satu kemasan kegiatan pengabdian desa binaan. Rencana kegiatan yang akan dilakukan yakni dengan melakukan pendampingan dalam Pembuatan paket wisata dan pelatihan pemandu wisata juga tata kelola destinasi serta standarisasi homestay yang akan dilakukan oleh Pokdarwis dan tata kelola manajemen. *Output* yang menjadi sasaran PIPK ini adalah 1) Peningkatan pelayanan kunjungan wisatawan (paket wisata, pemanduan, *homestay*, sajian kuliner khas); 2) Peningkatan tata kelola manajemen kelembagaan serta pemasaran produk wisata.

Kata Kunci: Agrotourism, Community-based tourism, Empowerment and mentoring, Management governance

1. PENDAHULUAN

Desa Sumber Sari merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan agrowisata sebagai daya tariknya. Hal ini diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 602/SKBUP/HK/2013. <https://bit.ly/SKDesWitaSumberSari>

Pengembangan desa wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara harus sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah yang di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016–2025, yang mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) tahun 2010–2025 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011. Perda nomor 19 tahun 2016 tersebut telah mengatur tentang pengembangan kawasan wisata yang terdiri dari 4 kawasan strategis pariwisata dan 4 kawasan pengembangan pariwisata <https://bit.ly/PerdaRIPPARKABKUKARN019thn2016>. Dalam Pasal 17 poin e pada Peraturan daerah No.19 tahun 2016 tentang RIPPARKAB Kukar bahwa Desa Wisata Sumber Sari berada pada daya tarik wisata Primer di Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPK) Loa Kulu–Loa Janan dan sekitarnya.

* Korespondensi penulis: Nama A, email xxxxxx@xxxxxx.ac.id

** Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)

Selain yang dipaparkan di atas, pada Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)² Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 bahwa sektor Pariwisata telah tertuang di dalam Misi no.3 yakni Memperkuat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni dengan sasaran Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Daerah serta indikatornya adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata menjadi 4,23 pada tahun 2026. <https://bit.ly/RPJMDKukar20212026>

Pada bulan Agustus tahun 2019, Presiden Jokowi telah memutuskan rencana pemindahan Ibukota Negara (IKN) baru ke Provinsi Kalimantan Timur tepatnya di Kawasan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara dan juga Kabupaten Kutai Kartanegara³. Desa Sumber Sari merupakan desa yang lokasinya tidak jauh dari lokasi IKN, untuk itu desa ini harus mempersiapkan diri menjadi salah satu destinasi tujuan wisata berkelas dan berdaya saing dengan mempersiapkan perencanaan pengembangan baik sarana fasilitas pokok, pelengkap dan penunjang serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Luasnya areal persawahan telah menjadikan desa Sumber Sari sebagai salah satu lumbung beras di Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini juga dikenal dengan kampung tangguh terbaik di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020, yang mana desa ini pada masa pandemic covid 19 berperan menyediakan beras bagi daerah-daerah lain di wilayah Kukar. Ini berarti desa telah memiliki ketahanan pangan. Apalagi masyarakat juga telah mengembangkan usaha perkebunan, peternakan unggas (ayam dan itik), peternakan sapi, perikanan air tawar (ikan mas, nila dan lele) serta tanaman sayur-sayuran, tanaman hias/ bunga-bunga, tanaman bumbu/ obat herbal dan lain-lain.

Industri Rumah Tangga juga sudah mulai berkembang dan mengalami percepatan dengan adanya pembinaan dari ibu-ibu PKK. Ada beberapa olahan produk pangan pertanian yang dibuat seperti Stik kelor, Stik bayam, Peyek kelor, Keminting, Kripik pisang, Telur asin, Kripik sukun, Peyek bayam, Rengginang, jamu serbuk. Walaupun kemasan masih sangat sederhana dan juga sistem pemasaran di sekitar desa dalam skala lingkup Desa sudah cukup membantu perekonomian ibu-ibu warga desa Sumber Sari. Namun masih perlu dibenahi dari segi peningkatan kualitas produk olahannya, manajemen pengelolannya, kemasan sebagai daya tarik tampilan produk, sistem pemasaran digital, serta *cash flow* keuangan yang perlu pendampingan dan binaan oleh para akademisi.

Semua daya tarik di atas, masih belum terkelola dengan baik dan masih perlu pendampingan agar dapat meningkatkan aspek ekonomi dan pendapatan finansial bagi paraarganya. Ada beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Mitra yakni belum ada koneksi dan koordinasi yang baik antara Pokdarwis dengan pengurus PKK maupun Pokdarwis dengan BUMDES, sehingga fungsi dan peranan masing-masing masih belum jelas padahal untuk mengembangkan kepariwisataan di desa Sumber Sari, ketiga mitra ini harus saling berhubungan dan ketergantungan. Artikel ini lebih menitikberatkan pembahasan permasalahan mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum.

Berdasarkan data yang didapat bahwa faktor kelembagaan menjadi salah satu masalah yang perlu mendapatkan pendampingan, yakni keanggotaan pokdarwis seperti program kerja yang beum jelas, terarah dan juga paket wisata yang masih belum ada padahal kunjungan wisatawan ke puncak biru sudah mulai naik pasca pandemi. Permasalahan prioritas dan penyelesaian yang disepakati bersama antara tim PIPK dan mitra, kelompok sadar wisata ialah kualitas sumber daya anggota masih rendah. Hal ini terlihat pada kemampuan kerja dan pola pikir anggota melalui keahlian keterampilan, pengetahuan serta sikap kepribadian (*skill, knowledge, dan attitude*) masih sangat rendah. Selain itu, mereka belum mengimplementasikan struktur organisasi serta deskripsi tugas dan tanggung jawab yang tertulis dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga setiap anggota pengurus belum mengetahui secara jelas wewenang tugas dan tanggung jawabnya; belum memiliki program kerja yang jelas. Masalah lain ialah belum tersedianya paket wisata dan beragam diversifikasinya sehingga ada saat pengunjung datang, pengunjung hanya berfokus pada puncak Bukit Biru, padahal masih banyak potensi wisata lainnya. Anggota Pokdarwis masih belum mampu menyusun paket wisata dan variasi lainnya, seperti edukasi wisata dan agrowisata. Selain itu, belum tersedianya homestay yang berstandar, membuat para pengunjung hanya menghabiskan waktu secara singkat dan terbatas; belum terlatihnya pemandu wisata dalam memimpin dan memandu pengunjung; belum terjalannya kerjasama dengan mitra industri pariwisata baik dari travel/biro perjalanan, hotel dan juga asosiasi pariwisata lainnya; belum memiliki website sebagai sarana promosi pemasaran; belum memiliki akun media sosial, seperti *facebook, instagram, youtube*, dan lain-lain.

Tabel 1. Kondisi Mitra 1 POKDARWIS Dewi Arum

No.	Data Pokdarwis	Kondisi saat ini
1.	Kualitas SDM > Skill Knowledge Attitude	Masih Rendah
2.	Struktur Organisasi dan pembagian tugas	Belum terimplementasi dengan baik
3.	Program Kerja	Belum ada
4.	Paket Wisata	Belum tersedia
5.	Homestay berstandar	Belum ada
6.	Pemandu Wisata	Belum ada
7.	Mitra Kerjasama	Belum terjalin dengan baik
8.	Aspek Pemasaran > website & Medsos Facebook, Instagram dan Youtube	Belum punya

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, tim mempunyai strategi untuk mencari solusi yang akan ditawarkan, tentunya dengan sejumlah target yang akan dicapai. Berikut ini penjelasannya.

Tabel 2. Solusi dan Target Capaian

Aspek Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target Capaian
1) Kualitas Sumber daya anggota <i>Skill Knowledge Attitude</i> (SKA)	Pelatihan dan pendampingan kepada para Pengurus dan anggota dalam bidang ilmu kepariwisataan dan Manajemen Sumber Daya Manusia, serta manajemen Pemasaran “	Pengurus dan Anggota Pokdarwis mampu : 1) Memahami konsep dasar destinasi wisata, Industri Pariwisata, dan daya tarik wisata dengan menerapkan konsep <i>something to see, to do dan to buy</i> 2) Mampu menerapkan Konsep sadar wisata. 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan. 4) Mampu menjalankan organisasi dan manajemen dengan efektif dan efisien. 5) Mampu menyelenggarakan promosi sebagai bagian dari pemasaran 6) Mampu menyelenggarakan administrasi perkantoran. 7) Mampu menyelenggarakan administrasi keuangan
2) Struktur organisasi, deskripsi tugas dan tanggung jawab.	1) Menetapkan ruang lingkup peranan dan fungsi Pokdarwis 2) Membuat struktur organisasi dan menyusun tugas dan tanggung	1) Memiliki kejelasan tentang peranan dan fungsi Pokdarwis. struktur dan bagan organisasi.

	<p>jawab dari masing-masing posisi/seksi/bidang</p> <p>3) Membuat program Pendidikan dan pelatihan organisasi dan manajemen</p>	<p>2) Memiliki struktur dan bagan organisasi serta gambaran tugas yang rinci pada setiap jabatan dalam organisasi.</p> <p>3) Pelaksanaan Roda organisasi sesuai dengan aturan yang ada di AD/ART</p> <p>2) Terbinanya saling pengertian dan <i>teamwork</i> yang baik</p>
3) Program kerja	<p>1) Pendampingan pembuatan program kerja jangka pendek, menengah dan panjang</p> <p>2) Pendampingan penyusunan rincian kegiatan pada 3 destinasi unggulan (sesuai dengan masterplan)</p>	<p>1) Punya acuan yang jelas dalam bergerak</p> <p>2) Punya tolak ukur dalam proses evaluasi dan rolling plan</p>
4) Paket wisata	<p>1) Pendampingan pembuatan Paket-Paket Wisata dengan rencana perjalanan dan acara wisata (tour itinerary)</p> <p>2) Identifikasi harga transportasi lokal, homestay, kuliner, atraksi, dan souvenir.</p> <p>3) Pembuatan leaflet dan brosur</p>	<p>1) Pengembangan destinasi-destinasi baru</p> <p>2) Punya standar harga yang jelas</p> <p>3) Punya promosi wisata yang berkelanjutan</p>
5) Homestay	<p>1) Pendampingan pendataan kelayakan rumah dan kesediaan dijadikan homestay</p> <p>2) Pelatihan standar homestay kepada Pokdarwis.</p> <p>3) Pendampingan bimbingan teknis pelatihan standarisasi homestay kepada warga pemilik rumah.</p> <p>4) Pendampingan pemantauan pelayanan pemilik homestay kepada tamunya.</p>	<p>1) Tersedianya homestay dalam jumlah yang cukup dan memenuhi standar.</p> <p>2) Kesiapan penambahan jumlah homestay sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>3) Peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan.</p>
6) Pemandu Wisata	<p>1) Menetapkan kriteria profil ideal pemandu wisata</p> <p>2) Penyebaran informasi, <i>recruitment</i> dan seleksi calon</p> <p>3) Pelatihan dasar pemandu wisata dan muatan lokal</p> <p>4) Melakukan uji coba pemanduan</p> <p>5) Mendampingi praktek pemanduan (on the job training).</p>	<p>1) Tersedianya pemandu wisata yang berkompeten dalam jumlah yang cukup.</p> <p>2) Memiliki kemampuan melatih calon pemandu wisata</p>
7) Kerjasama dengan mitra industri pariwisata.	<p>1) Mendampingi cara membuat nota kesepahaman (MOU) dengan para mitra (stakeholder pariwisata)</p> <p>2) Mendampingi cara membuat perjanjian kerjasama teknis (PKS) dengan mitra</p> <p>3) Mendampingi pertemuan dan komunikasi dengan calon mitra</p>	<p>Terjalannya kerjasama kemitraan dengan beragam stake holder di lingkungan daerah KALTIM dan Nusantara.</p>

8) Penggunaan Website dan media sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bimbingan pembuatan website tentang profil desa wisata sumber sari, paket wisata yang ditawarkan dan fasilitas yang akan diberikan 2) Membuat Media Sosial unggulan/favorit dengan akun resmi yakni facebook, instagram dan youtube 3) Menciptakan hastag yang berkolaborasi dengan narasi, gambar maupun video. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya website dengan nama www.desawisatasumbersarilokakulu.com 2) Tersedianya Petugas operator yang mengoperasikan website dan media sosial 3) Tersedianya akun resmi media sosial (youtube, Facebook Ads dan Instagram Ads) 4) Tersedianya hastag sebagai bahan materi promosi
--	---	---

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian sebelumnya, dapat dipertegas bahwa Desa wisata Sumber Sari perlu dilakukan pendampingan oleh pihak akademisi agar dapat membantu mencari jalan keluarnya. Berikut ini merupakan program pelatihan yang akan membantu warga desanya agar dapat meningkatkan kapasitasnya. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya anggota *Skill Knowledge Attitude* (SKA). Langkah yang perlu dilakukan, antara lain, ialah mendata dan mengkaji kualitas dan keterampilan semua anggota; menyeleksi penempatan anggota yang sesuai dengan bidangnya; pengumpulan materi sebagai bahan pendampingan; pelatihan ilmu kepariwisataan; sosialisasi Penerapan Sadar wisata melalui Sapta pesona; peningkatan keahlian ilmu komunikasi dan Etika Kepribadian; pelatihan Manajemen Organisasi; pelatihan manajemen pemasaran; pelatihan ketatausahaan dan administrasi pengarsipan dan dokumentasi *file*; pelatihan finansial dengan aplikasi “Catatan Keuangan.”

Kedua, membantu meningkatkan kelancaran usaha melalui Struktur organisasi, deskripsi tugas dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan, antara lain, ialah pembuatan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab setiap posisi/seksi/bidang dengan membuat rincian tugas: pendidikan dan pelatihan fungsi manajemen tentang tugas dan program kerja; pelatihan Ketatausahaan dan administrasi, pengarsipan dan dokumentasi *file*; pelatihan finansial arus kas keluar dan masuk.

Ketiga, membuat program kerja dengan merinci kegiatan dalam bulanan dan tahunan pada 3 destinasi unggulan; membuat program kerja untuk jangka menengah; melakukan implementasi kegiatan tugas; membuat program kerja untuk jangka panjang; melakukan pengembangan organisasi dan manajemen.

Keempat, program paket wisata yang dilakukan dengan mendampingi pembuatan Paket-Paket Wisata dengan rencana perjalanan dan acara wisata (*tour itinerary*); mengidentifikasi harga transportasi lokal, homestay, kuliner, atraksi, dan souvenir; membuat leaflet dan brosur; merancang kreasi isi bahan promosi; membuat leaflet dan brosur; mengimplementasikan desa Sumbersari sebagai desa wisata berbasis teknologi informasi digital (*smart tourism Village*).

Kelima, *homestay*. Hal ini dilakukan dengan menentukan rumah warga yang bersedia dijadikan *homestay*; mensosialisasikan pelatihan standar *homestay* (Permenpar no.9 tahun 2014.); melaksanakan bimbingan teknis dari aspek produk, pelayanan dan pengelolaan; melakukan kunjungan dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas produk; mengidentifikasi kelayakan standar pelayanan; memantau dan mendampingi sistem pengelolaan; melengkapi fasilitas *homestay* dari aspek produk sesuai dengan standar Permenpar No. 9 Tahun 2014.

Keenam, pemandu wisata. Program ini dilakukan dengan menetapkan kriteria profil ideal pemandu wisata *recruitment* dan seleksi calon; pelatihan dasar pemandu wisata dan muatan lokal; praktik simulasi sesuai dengan standar kompetensi; melakukan uji coba pemanduan; mendampingi praktek pemanduan (*on the job training*).

Ketujuh, kerjasama dengan mitra industri pariwisata. Program ini dilakukan dengan mendampingi cara membuat nota kesepahaman (MOU) dengan para mitra (*stakeholder* pariwisata); mendampingi cara membuat perjanjian kerjasama (PKS) teknis dengan mitra; mendampingi pertemuan dan komunikasi dengan calon mitra; membangun Sistem informasi komunikasi antara pokdarwis dengan para mitra; mendampingi Pokdarwis untuk mengunjungi para mitra; membagi secara rinci detail prosentase pembagian harga *net* dan *publish rate*.

Kedepan, pengoperasian *website* dan media sosial. Hal ini dilakukan dengan menyewa paket *Hosting* dan domain untuk aplikasi web; *hosting* dengan ruang penyimpanan 2 GB tersewa untuk durasi 3 tahun; membuat *website*

www.desawisatasumbersariloakulu.com yang memuat profil desa wisata sumber sari, paket wisata dan fasilitas yang tersedia di desa; pelatihan membuat content narasi website; pelatihan operator cara mengoperasikan system aplikasi website; membuat Media Sosial dengan akun resmi yakni facebook, instagram dan youtube; pelatihan membuat narasi dan memasukan gambar pada Facebook fan page dan Instagram ads; menciptakan hastag yang berkorelasi dengan narasi, gambar maupun video.

Pelatihan tersebut yang diatas merupakan hasil rancangan dari urung rembuk semua tim yang terlibat. Semua program yang telah dibuat sudah di berikan kepada semua anggota pokdarwis dan pengelola desa. Mereka telah mengikuti pelatihan program pendampingan dengan baik, hanya saja belum teruji.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan ke-8 pelatihan yang diberikant, tim berharap kelembagaan Pokdarwis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan baik secara teoritis maupun tehnisnya saat bertemu dan melayani pengunjung yang datang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, Kepala Desa sumber Sari, Ketua Kelompok PKK, Ketua Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dan Ketua BUMDES serta dan seluruh warga masyarakat Desa Sumber Sari atas penerimaan dan antusiasme yang baik pada program ini.

Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih pada Unit P3M Politeknik Negeri Samarinda yang telah membantu kelancaran program pengabdian ini. Program pengabdian pada masyarakat dengan skema Penerapan IPTEK Pengembangan Kewilayahan (PIPK) ini di danai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemenristekdikti dengan nomor SK Nomor: 0746/D4/AK.04/202 Tanggal 11 Juni 2022.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/rencana-kawasan-ikn-baru-dikalimantan-timur>
- [2] Peraturan Daerah RIPPARKAB KUKAR No.19 Thn 2016.
- [3] RPJMD Kabupaten Kukar 2021–2026.
- [4] <https://sapos.co.id/2020/11/22/sumber-sari-andalkan-wisata-puncak-bukit-biru/https://www.linimasa.co/desa-sumber-sari-bangun-embung-sutarno-selain-menunjang-pertanian-bisa-jadi-destinasi-wisata/>